

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai Analisis Komparatif Pengungkapan *Environmental Social Governance* (ESG) Oleh *Industri High-Profile* dan *Low-Profile* pada Perusahaan Sektor *Energy*. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor *Energy* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode *Purposive Sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program *SPSS 26.0*.

Table 4.1 Kriteria Penelitian Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023	90
2	Perusahaan sektor energi yang listing di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama periode 2021-2023	(25)
3	Perusahaan sector energi yang menerbitkan data <i>annual report</i> atau laporan berkelanjutan secara konsisten selama periode 2021-2023	(25)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		40
Jumlah Observasi 40 x 3 periode		120

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan table 4.1 kriteria penentuan sampel diatas dapat diketahui Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023 berjumlah 90 perusahaan. Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut pada tahun 2021-2023 berjumlah 25 perusahaan. Perusahaan sector energi yang menerbitkan data *annual report* atau laporan berkelanjutan secara konsisten selama periode 2021-2023 berjumlah 25 perusahaan. Jadi Perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 40 perusahaan sektor energi dengan periode penelitian 3 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 120 perusahaan.

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah di tentukan. Sampel ini dipilih dari perusahaan yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website www.idx.co.id berupa data laporan keuangan dan *annual report* perusahaan sektor energi dari tahun 2021-2023. Variabel dalam penelitian ini akan membandingkan pengungkapan *Environmental Social Governance* (ESG) sebagai variabel dalam dua tipe industri berbeda, yaitu *high profile industry* dan *low profile industry*.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Pengurukiran statistic deskriptif variabel ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (Mean), nilai tertinggi (Max), nilai terendah (Min), dan star deviasi dari masing-masing variabel. Hasil uji Statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada table 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Environmental	120	.0645	1.0000	.425269	.2627650
Sosial	120	.0000	1.0000	.400000	.2565007
Governance	120	.0000	1.0000	.494444	.4736243
Valid N (listwise)	120				

Berdasarkan hasil uji *statistic deskritif* diatas, dapat digambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah

1. Nilai minimum dari variabel *environmental* adalah sebesar 0,0645 dan nilai maximum sebesar 1,0000. Kemudian, nilai mean yang dimiliki nilai Perusahaan adalah sebesar 0,425269 dan untuk standard deviasi sebesar

0,2627650. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai standard deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai mean yang artinya tingkat variasi data yang rendah.

2. Nilai minimum dari variabel *social* adalah sebesar 0,0000 dan nilai maximum sebesar 0,0000. Kemudian, nilai mean yang dimiliki nilai Perusahaan adalah sebesar 0,40000 dan untuk standard deviasi sebesar 0,2565007. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai standard deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai mean yang artinya tingkat variasi data yang rendah.
3. Nilai minimum dari variabel *Governance* adalah sebesar 0,0000 dan nilai maximum sebesar 1,0000. Kemudian, nilai mean yang dimiliki nilai Perusahaan adalah sebesar 0,494444 dan untuk standard deviasi sebesar 0,4736243. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai standard deviasi lebih tinggi dibandingkan dengan nilai mean yang artinya tingkat variasi data yang tinggi.

4.2.2 Uji Hipotesis

4.2.2.1 Uji Beda t

Uji T digunakan untuk menguji secara statistik apakah setiap koefisien parameter memenuhi kriteria uji atau tidak dan dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel hasil uji. Berikut hasil uji beda t :

Tabel 4.3
Hasil Uji Beda T *Environmental*

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Environmental	High	60	.414516	.2728685	.0352272
	Low	60	.436022	.2541038	.0328047

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Environmental	Equal variances assumed	.251	.618	-.447	118	.656	-.0215054	.0481363	-.1168283	.0738175
	Equal variances not assumed			-.447	117.406	.656	-.0215054	.0481363	-.1168333	.0738225

Dari hasil pengujian diatas didapatkan hasil signifikansi dari variabel *Environmental* sebesar 0.618. Maka nilai sig sebesar $0.618 > 0.10$ maka tidak terdapat perbedaan signifikan antara pengungkapan *Environmental* pada perusahaan sektor energi *high profile* dan *low profile*.

Tabel 4.4
Hasil Uji Beda T *Social*

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Sosial	High	60	.416667	.2750811	.0355128
	Low	60	.383333	.2376253	.0306773

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Sosial	Equal variances assumed	.354	.553	.710	118	.479	.0333333	.0469282	-.0595973 .1262640
	Equal variances not assumed			.710	115.559	.479	.0333333	.0469282	-.0596176 .1262843

Hasil signifikansi dari variabel *Social* diatas sebesar 0.553. maka nilai sig sebesar $0.553 > 0.10$ maka tidak terdapat perbedaan signifikan antara pengungkapan *Social* pada perusahaan sektor energi *high profile* dan *low profile*.

Tabel 4.5
Hasil Uji Beda T *Governance*

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Governance	High	60	.417222	.4956493	.0639881
	Low	60	.571667	.4411859	.0569569

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Governance	Equal variances assumed	10.900	.001	-1.803	118	.074	-.1544444	.0856654	-.3240852	.0151963
	Equal variances not assumed			-1.803	116.436	.074	-.1544444	.0856654	-.3241088	.0152199

Dari table diatas diperoleh signifikansi variabel *Governance* sebesar 0.001. maka nilai sig sebesar $0.001 < 0.10$ maka terdapat perbedaan signifikan antara pengungkapan *Governance* pada perusahaan sektor energi *high profile* dan *low profile*.

4.3 Pembahasan

Pembahasan hasil pengujian hipotesis yang akan didasarkan pada pengujian-pengujian yang telah dilakukan akan diuraikan lebih lengkap oleh peneliti. Pembahasan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

4.3.1 Perbedaan pengungkapan *Environmental* perusahaan sektor energi *high profile* dan *low profile*

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama, ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan pengungkapan pelaporan ESG bagian *Environmental* pada perusahaan sektor energi antara *high profile* dan *low profile*. Pengungkapan *Environmental* yang dilakukan oleh perusahaan sektor energi *high profile* dan *low profile* hanya sebatas memenuhi regulasi yang berlaku yang dimana seharusnya perusahaan harus memperdulikan dampak yang ditimbulkan akibat dari kegiatan operasionalnya. Dari sisi investor di Indonesia cenderung membeli saham untuk mendapatkan *capital gain* yang mana lebih tertarik membeli dan menjual saham harian tanpa

mempertimbangkan kondisi Perusahaan dalam jangka Panjang. Di sisi lain perusahaan belum dapat merealisasikan biaya lingkungan di laporan keuangannya pada periode penelitian. Padahal biaya lingkungan ini merupakan cara yang dapat mengefektifkan biaya untuk mencegah adanya kerugian pada saat ini atau diwaktu yang akan datang. Maka hal tersebut tidak cukup kuat untuk mendapatkan kepercayaan *stakeholder* karena biaya lingkungan tidak diklasifikasikan secara baik dalam struktur laporan posisi keuangan Perusahaan. Hasil ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Annisawanti et al., 2024)

Pengungkapan lingkungan diharapkan bisa menjadi sinyal positif bagi pihak eksternal, investor cenderung kurang memanfaatkan informasi ini karena kekhawatiran akan Tindakan *green washing* atau klaim yang tidak *kredibel* (Frecilia Adenina et al., 2024). Kurangnya proses *independent* untuk menjamin isi laporan berkelanjutan serta belum adanya standar yang baku baik di tingkat nasional maupun global juga turut berkontribusi pada rendahnya kepercayaan terhadap laporan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa aturan yang lebih mengikat perlu dikembangkan agar laporan berkelanjutan dapat lebih diandalkan.

4.3.2 Perbedaan pengungkapan *Social* perusahaan sektor energi *high profile* dan *low profile*

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama, ditemukan bahwa terdapat perbedaan pengungkapan pelaporan ESG bagian *Social* pada perusahaan sektor energi antara *high profile* dan *low profile*. Berdasarkan standar GRI G4 juga dijelaskan bahwa pengungkapan item *social* menunjukkan bagaimana dampak yang telah diberikan perusahaan dalam sistem sosial dimana perusahaan tersebut beroperasi. Seberapa besar dampak-dampak yang diberikan perusahaan terkait dengan isu-isu sosial seperti hak asasi manusia, ketenagakerjaan, masyarakat sekitar, hingga tanggung jawab perusahaan atas produk mereka. Pengungkapan simbolik merupakan suatu strategi pengungkapan dengan melakukan pemilihan kata atau kalimat tertentu dengan tujuan membentuk citra positif bagi pembacanya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan sektor energi *high profile* ingin membentuk suatu citra positif bagi para pembaca informasi. Seperti yang telah diketahui sebelumnya perusahaan sektor energi *high profile* memiliki tekanan dan perhatian lebih dari masyarakat maupun *stakeholder* lainnya, sehingga perusahaan

perusahaan sektor energi *high profile* merasa perlu membentuk suatu citra positif melalui pemberian informasi. Walaupun jumlah informasi yang diberikan tidak lebih banyak dari perusahaan-perusahaan sektor energi *low profile*, namun pendekatan yang digunakan cenderung berbeda. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afrianti, 2014).

4.3.3 Perbedaan pengungkapan *Governance* sektor energi *high profile* dan *low profile*

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama, ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan pengungkapan pelaporan ESG bagian *Governance* pada perusahaan sektor energi antara *high profile* dan *low profile*. Hal ini terjadi karena nilai Perusahaan akan terus tumbuh secara berkelanjutan sekalipun melakukan pengungkapan tata kelola perusahaan. Beberapa perusahaan sektor energi masih minim dalam pengungkapan tata kelola berkelanjutan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian dan keterlibatan pemegang saham dalam keputusan berkelanjutan. Pada teori *stakeholder*, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk melakukan implementasi kinerja tata Kelola untuk dapat memnuhi tanggung jawabnya terhadap *stakeholder*. Tata Kelola yang baik sering dikaitkan dengan tingkat transparansi dan akuntabilitas yang tinggi. Perusahaan yang mengadopsi praktik tata kelola yang baik cenderung memiliki pelaporan keuangan yang lebih akurat dan transparan. Kurangnya transparansi pada manajemen perusahaan adalah penyebab utama perusahaan tidak meningkatkan pengungkapan pelaporan ESG Governance. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Annisawanti et al., 2024)